

MENGAJI DAN NONTON BARENG FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DI DESA KAMPUNG SAWAH

Wahyu Tria Anggainsi^{1,*}, Akhdan Prasetya², Dhiya Salma³, Djoni Gunanto^{4,*}

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

^{2,4}Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

*Email : djonigunanto@umj.ac.id

ABSTRAK

Desa Kampung Sawah, Bogor memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang tidak sedikit. Keberadaan anak memang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama mengenai tingkah lakunya karena Anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan Indonesia. Maka dari itu mutu pendidikan seorang anak haruslah baik karena dengan pendidikan yang baik seorang anak memiliki fondasi yang kuat untuk kehidupannya dikemudian hari. Metode belajar yang konvensional memanglah belum cukup bagi seorang anak, mereka memerlukan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan interaktif dengan begitu para pengajar dapat menggunakan metode *ice breaking* sebagai variasi dalam mengajar.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Mengaji, Kampung Sawah

ABSTRACT

Village that named Kampung Sawah located in Bogor has many potential of human resources. We need to give our extra awareness when it comes to children existence, especially about their behavior because they might be our next president and they have important role in Indonesia. Therefore, they need to be given the best education. However, conventional method of Indonesian education might need improvement, the children need interactive and non-tedious method such as ice breaking method as one of teacher new method that they should adapt.

Keywords: *community service program, Quran recitation, Kampung Sawah*

1. PENDAHULUAN

H. Horne berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Namun, menurut Sunarto (2017:3) seseorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai

dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai dan dikuasai oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajarmengajar (Kunandar, 2013:62). Hal senada diutarakan oleh Abdurrahman (dalam Kurniasih, 2015:28) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Lebih lanjut menurut Purwanto (dalam Santosa, Damayanti, & Dewi, 2016:151) hasil belajar digunakan untuk

mengetahui ukuran seseorang dalam menguasai bahan yang diajarkan. Sehingga penting kiranya bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas agar hasil belajar siswa diperoleh secara optimal.

Manusia dianugrahi kemampuan untuk mengarahkan masa depannya menjadi lebih baik, melalui proses pengambilan keputusan sehari-hari (Koesoema A, 2007: 97). Dimana, proses pengambilan keputusan tersebut—dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, adalah bagian dari bentuk pendidikan itu sendiri. Sehingga, proses pendidikan itu sendiri sangat lekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Maka dari itu, Al Mandari (2004: 121) menegaskan bahwa masalah kemasyarakatan dan peradaban masa depan sangat tergantung pada pendidikan. Jika masalah pendidikan tidak tertangani dengan baik, maka masyarakat akan tenggelam dalam kegelapan.

Dengan demikian, pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiada pendidikan tanpa manusia, dan tiada manusia tanpa pendidikan (Kadir, dkk, 2012: 8). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hajat orang banyak dan akan menjadi barometer bagi setiap manusia (Isjoni, 2006: 10). Pengertian tersebut memiliki makna, bahwa baik buruknya seseorang akan tergantung seberapa besar atau banyak dirinya mampu mengakses pendidikan itu sendiri.

Asumsinya adalah, semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, akan semakin bagus masa depan yang dimilikinya. Sehingga, proses pendidikan yang dilakukan hari ini, akan berkaitan erat dengan masa depannya di kemudian hari. Asumsi tersebut sejalan dengan pandangan Isjoni (2006: 10), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas dan bernas pola pikir, pola tindak, dan pola lakunya.

Berbicara berkaitan dengan jalur pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam Pasal 13, Ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal dilakukan di institusi pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi; pendidikan nonformal dilakukan di lembaga-lembaga kursus, pelatihan, dan lain sebagainya;

dan pendidikan informal dilaksanakan di dalam kehidupan keluarga.

Bila ingin memajukan pendidikan di Indonesia, maka ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling bersinergi. Tanpa adanya sinergitas dari ketiga jalur pendidikan tersebut, keinginan untuk memajukan pendidikan di Indonesia tidak akan bisa pernah tercapai dengan baik. Karena, ketiganya memiliki kaitan yang sangat erat dengan yang lainnya. Misalnya, seseorang ingin sukses di jalur pendidikan formal hingga lulus S3, tanpa adanya dukungan dari keluarga, akan sulit tercapai. Pun begitu sebaliknya, pendidikan di dalam keluarga tidak akan berjalan dengan baik, bila anggota keluarga tidak memiliki pendidikan formal yang cukup. Serta, pendidikan formal yang telah diambil di lembaga pendidikan formal, tidak akan membuat dirinya cukup memiliki skill, bila tidak pernah mengikuti pendidikan informal seperti pelatihan ataupun yang lainnya.

Kami menggunakan metode quiz yang akan memacu para peserta untuk turut serta berfikir dan berani untuk menjawab pertanyaan yang kami berikan. Dengan begitu kami berharap agar para peserta menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan konsentrasi pada anak.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh (Inten, 2004; Puger, 2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kami juga menyiapkan beberapa hadiah untuk setiap anak yang berani maju dan tampil serta menjawab pertanyaan yang kami berikan karena menurut Richa Puspitasari dalam jurnalnya yakni Pemberian reward sedikit atau banyak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua harus memperhatikan hal ini agar pemberian reward tidak berdampak negative bagi anak dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.



Gambar 1. Pembagian doorprize kepada peserta

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan nonton bareng film animasi nussa rara yang melibatkan seluruh anak-anak dan ibu-ibu Desa kampung sawah, Rumpin, Bogor. Program mengajarkan 3S pada anak-anak bertujuan untuk mengembangkan Senyum, Salam, Sapa, dan membuat bekal anak-anak untuk masa depan yang akan datang, dan mengajarkan anak-anak mengaji juga sebagai bekal akhirat kelak nanti kita dimasa yang akan datang serta bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak, meski kami hanya mengajarkan surat-surat pendek seperti Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas serta Al-Fatiha, kami menemukan keberanian yang tertanam pada setiap anak akan tampil dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang kami berikan. Meski kegiatan tersebut hanya berlangsung 1 hari sesuai dengan program KKN, namun, kegiatan belajar berjalan lancar. Selama kegiatan tersebut dilaksanakan di Halaman Masjid Nurul Iman.

Sebelum melakukan program mahasiswa KKN membantu kegiatan bersih-bersih Masjid pada pagi hari, dan meminta izin kepada DKM Masjid Nurul Iman dalam penggunaan latar halaman masjid, setelah izin didapatkan barulah program berjalan jam 15.00-17.30 WIB. Dan di akhir acara kami ada pembagian hadiah dan doorprize bagi anak-anak desa kampung sawah berjumlah 93 picis.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Seluruh anak-anak desa kampung sawah sangat antusias dengan adanya kegiatan nobar animasi kartun Nussa dan Rara. Oleh karena itu, diharapkan Nussa dan Rara menjadi animasi kartun favorit anak-anak, khususnya anak-anak di desa kampung sawah, Rumpin, Bogor. Terlebih saat ini anak-anak gemar menonton youtube. Untuk menonton animasi kartun Nussa Rara dapat diakses dengan mudah melalui youtube dengan

official akun resmi “Nussa Official”.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dari hasil observasi yang kami lakukan kepada anak-anak di desa Kampung Sawah, Rumpin, kami menemukan peningkatan yang signifikan. Karena kami menggunakan metode bermain dan menghindari hal-hal yang akan membuat anak-anak menjadi tidak berani untuk tampil. Menurut Solehuddin, dkk (1997) menyatakan bahwa meski tidak berorientasi kepemolehan tujuan tertentu, guru mempercayai kalau bermain memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan fisik dan perilaku motorik serta perkembangan sosial, aktivitas anak. Sebagian kecil dari mereka juga mempercayai kalau bermain memiliki nilai positif bagi perkembangan kognisi dan kesiapan belajar anak. Berdasarkan pendapat tersebut kami membuat permainan serta quiz yang akan memacu kepercayaan diri pada anak.

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Pada dasarnya seseorang merasa puas pada dirinya sendiri hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau menyalurkan kemampuannya. Banyak hal yang dapat dilakukan dan banyak juga kemampuan yang dapat dikuasai seseorang dalam hidupnya. Tetapi jika hanya percaya diri pada hal-hal tersebut maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri. Hal ini karena orang tersebut hanya akan mepercayai diri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan beberapa keterampilan tertentu saja yang dikuasai.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan dari 88 anak yang rata-rata merupakan siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi apabila kami hanya memberikan tayangan film Nussa dan Rara. Sejalan dengan pendapat Demikian juga Rahmanyah (2019:1) menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan metode ceramah dan menonton yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan serta tidak menghiraukan materi yang disampaikan. Maka

dari itu kami mengadakan sesi *ice breaking* yang mana menurut kami berhasil membuat anak-anak di desa Rumpin berkonsentrasi dan bersemangat.

Menurut Fanani (2010:69), *ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana sehingga menjadi mencair dan dapat kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif). Artinya, jika kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan siswa akan kembali pada kondisi bersemangat, bergairah, dan fokus dalam pembelajaran.

Maka dari itu, kami, menyarankan untuk para pengajar untuk terus melakukan *ice breaking* dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, para murid akan dengan mudah dan lebih senang untuk menimba ilmu.

Menurut soenarno metode *ice breking* juga memiliki tujuan tujuan seperti; Dalam penggunaan *ice breaking*, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapainya, yaitu: (1) Menghilangkan batas antar siswa, dengan jeda jeda dalam pembelajaran, sehingga sampai sekarang tidak ada kecurigaan bahwa si A brilian, B bodoh, dll, hanya ada kebebasan yang setara untuk bergerak; (2) Terbentuknya kondisi dinamis antar siswa adalah untuk membuat energi antar individu siswa untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran. Juga, untuk memecah suasana yang canggung; (3) Menginspirasi individu siswa untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dan pengajaran; (4) Membuat anggota saling mengenal dan akan membuang jarak mental dengan tujuan agar lingkungan menjadi longgar, cair dan mengalir; (5) Mengkoordinasikan atau memusatkan perhatian anggota pada pokok pembicaraan/pembicaraan

Ada beberapa macam *ice breaking* menurut Sunartoyang dapat dimanfaatkan oleh pendidik selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *ice breaking* saat ini harus diciptakan untuk memajukan proses pembelajaran. Dengan mengupgrade proses pembelajaran yang terjadi, diandalkan untuk memberikan hasil yang paling maksimal. Macam-macam contoh *ice breaking* antara lain: a) Jenis game; (b) Menyanyi; (c) Gerak badan; (d) Jenis humor; (e) Jenis tepuk tangan; (f) Cerita/dongeng (g) Tepuk tangan; serta (h) Audio visual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, kelompok kami diberikan kekuatan dan kesempatan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Penyusunan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT) ini merupakan rangkaian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam pelaksanaan KKN dan penyusunan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT) ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan laporan ini. Adapun pihak – pihak tersebut diantaranya:

1. Bapak Majudin, selaku ketua RT 03 Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor
2. Bapak Ujang, selaku ketua RW 05 Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor
3. Bapak Edi Riyadi, selaku Kepala Desa Kampung Sawah, Rumpin, Bogor
4. Bapak Djoni Gunanto, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
5. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
6. Ibu Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si. selaku Ka. LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta
7. Ibu Dr. Lusi Andriyani, M.Si. selaku panitia pengelola KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2022
8. Segenap masyarakat Kampung Sawah, Rumpin, Bogor, atas partisipasinya selama kegiatan KKN ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarudin, Akhmad Afnan, and Ahmad Samsudi. "Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 2, no. 2 (2021): 147-176.
- Soenarno, A. (2005). *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*. Andi Offset.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Yuman Pressindo.
- Nuryana, Aryati, and Setiyo Purwanto. "Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak." (2010).

- Andrasto, Tatyantoro. "Pengembangan Sistem Database Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Unnes." *Jurnal Teknik Elektro* 5, no. 2 (2013).
- Suhardita, Kadek. "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (penelitian Quasi Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Laboratorium (percontohan) Upi Bandung Tahun Ajaran 2010." *taklim* 103.
- Shafia, Alfina Bilqisth, and Edi Widianto. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 145-151.
- Deswanti, Ida Ayu Putu, Agus Budi Santosa, and Nanda William. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik." *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 20-28.
- Julianto, Very, Rizki Putri Dzulqaidah, and Siti Nurina Salsabila. "Pengaruh mendengarkan murattal Al Quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2014): 120-129.
- Putri, Desak Putu. "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 452-458.
- Puspitasari, Richa. "Pengaruh pemberian hadiah (reward) terhadap kemandirian belajar anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016." *Prosiding Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016).